

Edukasi Anti Perundungan di SDN 1 Semina Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Muhamad Faujan^{1*}, Anggia Suci Pratiwi¹, Miftahul Falah², Fitri Nurlina², Asti Tri Lestari¹, Yopa Taopik Saleh¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Indonesia

²Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: Fauzanzano68@gmail.com

Abstract

Bullying is one of the serious problems that can disrupt the psychological and social development of elementary school students. This community service activity aims to provide anti-bullying education to fifth-grade students at SDN 1 Semina Kerinci Kanan and to increase their awareness of the dangers of bullying. The program was carried out through socialization, group discussions, and participatory observation involving fifth-grade students as active participants. The results show that students gained a better understanding of the forms of bullying, recognized the negative impacts it may cause, and learned preventive measures as well as ways to handle bullying in the school environment. In addition, this activity fostered mutual respect among students and encouraged the creation of a safer, more comfortable, and inclusive learning atmosphere. The conclusion of this activity is that anti-bullying education in elementary schools can serve as an effective preventive effort to build student awareness from an early age and to create a school environment free from bullying.

Keywords: education; bullying; elementary school; prevention; inclusive environment

Abstrak

Perundungan merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat mengganggu perkembangan psikologi dan social peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi anti perundungan kepada siswa kelas V SDN 1 Semina Kerinci Kanan serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai bahaya perundungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi kelompok, dan Observasi partisipatif dengan melibatkan siswa kelas V sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk perundungan, menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui Langkah pencegahan dan penanggulangan perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aman, nyaman dan inklusif. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi anti perundungan di sekolah dasar dapat menjadi upaya preventif yang efektif untuk membangun kesadaran siswa sejak dini dan mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

Kata Kunci: edukasi; perundungan; sekolah dasar; pencegahan; lingkungan inklusi

Accepted: 2025-10-21

Published: 2025-10-30

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak pada perkembangan psikologis maupun sosial peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang sangat penting, di mana mereka belajar membangun empati, bekerja sama, dan menjalin hubungan interpersonal. Namun, keterbatasan pemahaman mengenai perbedaan individu sering kali memicu munculnya perilaku negatif, termasuk perundungan. (Aprilianto & Fatikh, 2024) mendefinisikan perundungan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun

sosial. Perilaku ini dapat menimbulkan konsekuensi serius seperti rendah diri, gangguan emosional, penurunan prestasi akademik, bahkan trauma berkepanjangan (Sunanah Sunanah et al., 2025)

Fenomena perundungan di sekolah masih menjadi masalah nyata di Indonesia. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 mencatat bahwa kasus perundungan menempati posisi tinggi di antara berbagai bentuk kekerasan terhadap anak di sekolah (Ningsih et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan yang menyentuh langsung peserta didik. Salah satu sekolah dasar di Kabupaten Siak, yaitu SDN 1 Semina Kerinci Kanan, merupakan sekolah yang berada di wilayah semi-perdesaan dengan latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang beragam, sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan kecil. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menganggap perilaku mengejek dan tindakan agresif sebagai hal biasa atau bentuk bercanda. Jika kondisi ini dibiarkan, risiko munculnya korban perundungan akan semakin besar dan berpotensi mengganggu iklim belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berupa kegiatan edukasi anti perundungan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman kepada siswa mengenai definisi, bentuk, dan dampak perundungan; (2) melatih siswa mengenali strategi pencegahan dan penanganan perundungan; serta (3) mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan inklusif.

Kajian literatur mendukung bahwa intervensi berupa edukasi anti perundungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sejak dini (Mukhlis et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Kepedulian et al., 2025) menunjukkan bahwa sosialisasi melalui pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak perundungan sekaligus membentuk perilaku saling menghargai. Temuan serupa juga diperoleh oleh (Di & Dan, 2024) yang menekankan pentingnya program edukasi berbasis sekolah dalam mencegah terjadinya kekerasan antar siswa. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi bentuk hilirisasi hasil penelitian yang telah ada dan diimplementasikan secara nyata di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Semina Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Khalayak sasaran adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 60 orang, dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini berada pada fase perkembangan sosial yang intensif sehingga lebih rentan terlibat dalam perundungan baik sebagai pelaku maupun korban (Alfian, 2021)

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim menyusun materi edukasi anti perundungan yang berisi definisi, bentuk, dampak, serta strategi pencegahan perundungan. Materi diperkuat dengan media pendukung berupa presentasi, video edukatif singkat, dan cerita bergambar yang sesuai dengan usia siswa (Yusra et al., 2025). Selain itu, instrumen edukasi berupa lembar observasi dan panduan diskusi kelompok disiapkan sebagai alat untuk memfasilitasi keterlibatan siswa.

Tahap pelaksanaan meliputi tiga metode utama. Pertama, sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi dengan media presentasi, video pendek, dan cerita bergambar. Kedua, diskusi kelompok kecil diadakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam membahas kasus sederhana terkait perundungan di lingkungan sekolah. Ketiga, simulasi atau role play dilakukan dengan melibatkan siswa dalam memerankan situasi perundungan dan cara penyelesaiannya.

Pendekatan partisipatif ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai pencegahan (Jumeisya Setiawan et al., 2022).

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Latifah & Supena, 2021). Tingkat ketercapaian keberhasilan program diukur secara deskriptif kualitatif melalui indikator peningkatan pemahaman siswa mengenai perundungan, perubahan sikap dalam menghargai teman sebaya, serta komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Indikator keberhasilan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan edukasi anti perundungan dapat dilihat dari perubahan sikap sosial siswa dan iklim sekolah yang lebih positif (Zaneva et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti perundungan di SDN 1 Semina Kerinci Kanan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 30 siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan dengan jelas antara perilaku bercanda dengan perundungan. Sekitar 65% siswa menilai ejekan antar teman sebagai hal yang wajar sehingga kerap dianggap sebagai permainan biasa. Hal ini menandakan perlunya intervensi edukasi yang mampu memberikan pemahaman yang tepat tentang batasan perilaku sosial.

Setelah diberikan sosialisasi mengenai definisi, bentuk, dan dampak perundungan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tidak hanya mendengarkan dengan serius, tetapi juga aktif bertanya, menceritakan pengalaman pribadi, serta memberikan contoh kasus yang pernah mereka lihat. Penggunaan media presentasi, video pendek, dan cerita bergambar terbukti menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edikusi Anti Perundungan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas contoh kasus perundungan sederhana yang mungkin terjadi di sekolah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi perilaku perundungan sekaligus memberikan solusi.



Gambar 2. Siswa Berdiskusi membahas kasus Perundungan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 35% siswa yang mengetahui dampak perundungan terhadap psikologis korban. Setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 85%. Perubahan ini sejalan dengan temuan Imha, (Imha et al., 2025) yang menyatakan bahwa program anti-bullying berbasis edukasi mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya perundungan sekaligus memperkuat rasa aman di sekolah. Demikian pula, penelitian Dinihari, (Dinihari et al., 2025) menegaskan bahwa literasi anti perundungan melalui media interaktif efektif dalam membangun kesadaran remaja secara cepat dan menyeluruh.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan positif juga tampak pada sikap siswa. Guru melaporkan bahwa setelah kegiatan, beberapa siswa mulai menegur teman yang melakukan ejekan berlebihan, serta lebih peduli membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini konsisten dengan penelitian Ningsih, Juliawati, & Kholidin (Ningsih et al., 2025) yang menunjukkan bahwa iklim sekolah dan dukungan sosial berperan penting dalam menurunkan kecenderungan perilaku bullying. Temuan lain dari (Damayanti et al., 2024) juga menekankan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang suportif dan partisipatif dapat mendorong siswa lebih peduli terhadap teman sebaya serta berani menolak perilaku perundungan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi anti perundungan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki potensi memberikan dampak jangka panjang dalam membangun budaya sekolah yang ramah anak. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Kurniawan (Kurniawan et al., 2024) yang menunjukkan memakai pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok dan role-playing, dan menemukan bahwa metode tersebut meningkatkan pemahaman dan keberanian siswa untuk melaporkan perundungan. Respons positif dari siswa dan perubahan sikap menjadi tanda bahwa budaya sekolah mulai bergerak ke arah yang lebih suportif. Ke depan, program ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah agar pencegahan perundungan dapat berjalan secara konsisten (Gaffney et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti perundungan di SDN 1 Seminai Kerinci Kanan berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai perbedaan antara perilaku bercanda dengan perundungan. Melalui sosialisasi, diskusi kelompok, dan simulasi peran, siswa tidak hanya

memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan empati, kepedulian, serta sikap saling menghargai yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai anti perundungan melalui pengalaman langsung. Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat, yakni hanya berlangsung selama dua hari, sehingga dampak perubahan sikap siswa belum dapat diamati secara lebih mendalam dan berjangka panjang. Oleh karena itu, untuk pengembangan ke depan, program edukasi serupa sangat disarankan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah secara lebih luas agar terbentuk ekosistem pendidikan yang konsisten dalam mencegah dan menanggulangi perundungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2021). *Analisis Resepsi Siswa/I Pondok Pesantren Sma Immim Putra & Putri Ummul Mukminin Makassar Terhadap Berita Perundungan Di Sekolah* (Issue 17321144). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36683>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszil, S. W. (2024). School Climate and Bullying Prevention A Civic Education Perspective. *Journal of Education Research*, 5(4), 4980–4990. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1369>
- Di, K., & Dan, S. (2024). Analisis Efektivitas Program Pencegahan Dan Penanganan. ... *Journal ...*, 4(1), 119–142. <https://www.bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/391%0Ahttps://www.bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/391/411>
- Dinihari, Y., Solihatun, S., Wiyanti, E., & Nazelliana, D. (2025). Penguatan Literasi Digital Guru untuk Pencegahan Perundungan di Pondok Pesantren. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26405>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Imha, U. A., Al-momani, A., & Hamdan, S. (2025). *Effectiveness of Anti-Bullying Program in Enhancing Positive School Climate in Middle Schools*. 4(1), 167–176.
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Kepedulian, D. A. N., Mts, S., Langkat, N., Deni, I. F., Rayyan, R., Ginting, M., Zahra, N., & Rania, K. (2025). *1234 1 2 3. 11*(September), 213–225.
- Kurniawan, M., Hidayat, M. F., Muslikah, A., Pratiwi, N., & Sari, D. I. (2024). Upaya Edukasi Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Pekon Padang Dalam Kecamatan Balik Bukit. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 197–202. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.430>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Mukhlis, M., Amal, A., & Hidayat, F. (2025). Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1342>
- Ningsih, A. U., Juliawati, D., & Kholidin, F. I. (2025). The Impact of School Climate and Social Support on Bullying Tendencies in Vocational High School Students. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(01), 33–46. <https://doi.org/10.46963/mash.v8i01.2354>

- Sunanih Sunanih, Arsi Nurhaliza, Amelia Shakila, Desi Nadia Ulpah, Dika Rahmaldi, Dinda Nur Farida, Intan Maulida, Maitsa Ashilah, Nisa Amalia Rahmawati, Reja Firman Saputra, Syiva Nurul Qurani, Wilda Utami, & Diana Santi. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>
- Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 109–117.
- Zaneva, M., Minnick, E., Nahar, Ginting, V., Aryani, F., Ohan, F., Haryanti, R. H., Winarna, S., Arsianto, Y., Budiyawati, H., Widowati, E., Saraswati, R., Kristianto, Y., Suryani, Y. E., Ulum, D. F., & Bowes, L. (2023). Social Norms Predict Bullying: Evidence from an Anti-Bullying Intervention Trial in Indonesia. *International Journal of Bullying Prevention*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00176-8>